

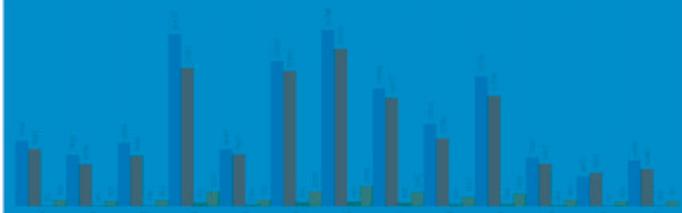


# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

## KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN TAHUN 2015



DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL  
JULI 2016



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil dan tepat sasaran. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mengedepankan pembangunan berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang berkelanjutan untuk, dari, dan oleh penduduk atau penduduk merupakan subyek sekaligus menjadi obyek pembangunan. Penduduk sebagai modal dasar pembangunan dan faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk dengan lingkungannya.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan dan kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurasinya dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Seiring dengan kebutuhan data kependudukan tersebut untuk kebutuhan pembangunan diberbagai sektor, maka lahirlah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang mana mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang

menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Selanjutnya pada Pasal 50 ditegaskan pula pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan dan mengembangkan sistem informasi kependudukan dan keluarga secara berkelanjutan serta wajib mendukung terkumpulnya data dan informasi yang diperlukan, pemerintah daerah wajib melaporkan data dan informasi kependudukan dan keluarga kepada Pemerintah, dan pemerintah wajib menyebarluaskan kembali data dan informasi yang terkumpul pada tingkat nasional untuk dipisah-pisahkan dan dianalisis untuk keperluan perbandingan pengelolaan kependudukan antardaerah dalam bentuk laporan neraca kependudukan dan pembangunan.

Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan sistem administrasi kependudukan (SAK) yang didukung dengan teknologi informasi yaitu sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan telah ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Dengan mengimplementasikan kebijakan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah memiliki database kependudukan yang menggunakan teknologi informasi yaitu Sistem Informasi

Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) secara Nasional. Dengan demikian data kependudukan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang meliputi pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Database kependudukan yang telah dibangun memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan Lembaga lain. Selama ini Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

## **B. Tujuan**

Penyusunan profil perkembangan kependudukan ini bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang akan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

## **C. Ruang Lingkup**

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bersumber dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) hasil konsolidasi nasional semester II Tahun 2014 dan disusun sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang memuat antara lain :

1. Pendahuluan yang meliputi latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.
2. Gambaran Umum Daerah yang meliputi letak geografis daerah, kondisi demografis daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.
3. Sumber Data yang meliputi registrasi, non registrasi dan data dari lintas sektoral.
4. Perkembangan kependudukan yang meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk.
5. Kepemilikan dokumen kependudukan yang meliputi kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan kepemilikan akta catatan sipil serta kepemilikan surat keterangan orang terlantar.

Kesimpulan yang menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi daerah berdasarkan telaahan dan analisa untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

#### **D. Pengertian Umum**

Ada beberapa pengertian yang digunakan dan terdapat dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini antara lain :

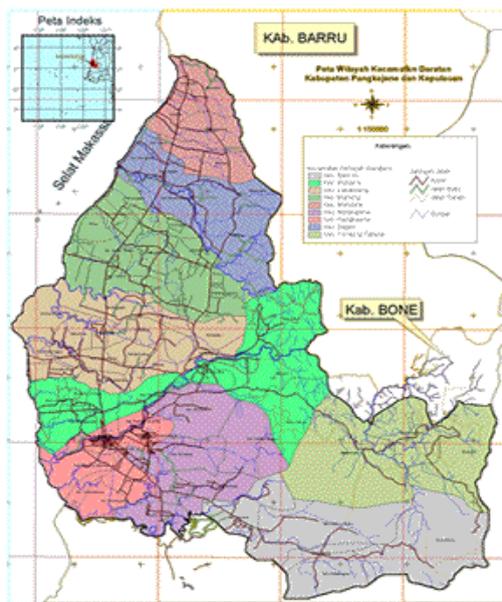
1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kuantitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang berstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan, dan prospek kependudukan.
6. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
7. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
8. Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
9. Menghitung Angka Kepadatan Penduduk adalah mengetahui tingkat kependudukan suatu daerah yang berguna untuk perencanaan kesinambungan penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungannya.
10. Menghitung Laju Pertumbuhan Penduduk adalah mengetahui Tingkat Pertambahan Penduduk suatu daerah dan waktu tertentu.
11. Menghitung Angka Ketergantungan adalah menggambarkan Beban Tanggungan Ekonomi Kelompok Usia Produktif atas Kelompok usia Non Produktif.
12. Menghitung Angka Perkawinan Kasar adalah memberikan gambaran Tingkat Perkawinan Penduduk suatu daerah pada tahun tertentu.
13. Menghitung Angka Perkawinan Umum adalah memberikan gambaran Tingkat Perkawinan pada Usia Kawin.
14. Menghitung Angka Perceraian Kasar adalah memberikan gambaran sosiologis daerah tertentu berkaitan dengan tingkat perceraian.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Letak Geografis Daerah



Gambar 1 Peta Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas wilayah 1.112,29 km<sup>2</sup> atau 111.229 Ha, sedangkan luas wilayah yang merupakan penetapan dari dua Kementerian Lembaga Negara yaitu seluas 12.362,29 km<sup>2</sup> masing-masing : luas darat menurut Permendagri No. 66 tahun 2011 yaitu 898,29 km<sup>2</sup> dan luas laut 4 mil menurut Bakosurtanal (2011) dalam buku cakupan dan luas wilayah daerah otonom seluruh Indonesia yaitu 11.464 km<sup>2</sup>.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Ibukota Pangkajene dan sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu karena letaknya yang sangat strategis karena dekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada koordinat antara 110° sampai 119° Bujur Timur

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan biasa dikenal dengan Pangkep, tiga dimensi, dan kota bolu. Hal tersebut tentunya disebabkan karena karakteristik wilayahnya yang merupakan perwakilan dari seluruh morfologi lahan, yaitu dataran tinggi (pegunungan), dataran rendah dan kepulauan.

Karakteristik wilayah tersebut sehingga menjadikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebut sebagai miniatur Indonesia. Hal lain yang mendukung sebutan tersebut adalah masyarakatnya heterogen yang terdiri dari berbagai suku, diantaranya : Bugis, Makassar, Mandar dan Tator, Jawa dan suku lainnya.

dan 4 ° 40' sampai 8 ° 00" Lintang Selatan atau terletak di Pantai barat Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 (tiga belas) kecamatan, dimana 9 kecamatan berada di daratan yang meliputi 2 kecamatan berada di wilayah dataran tinggi (pegunungan) yaitu Kecamatan Balocci dan Tondong Tallasa dan 7 kecamatan berada di wilayah dataran rendah yaitu Kecamatan Pangkajene, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Minasate'ne dan Mandalle, sedangkan 4 kecamatan berada di wilayah kepulauan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Liukang Kalmas, Liukang Tupabbiring dan Liukang Tupabbiring Utara. Dengan demikian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikenal sebagai daerah 3 dimensi yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar.

## **B. Kondisi Demografis Daerah**

Jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bersumber dari database kependudukan SIAK hasil konsolidasi bulan Desember (semester II) tahun 2014 mencapai 354.810 jiwa yang terdiri dari 173.941 laki-laki dan 180.869 perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin 96,17 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Jumlah keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 95.299 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 3-4 orang dalam setiap keluarga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2013 yang jumlahnya sebanyak 357.344 jiwa, maka jumlah penduduk tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 2.534 jiwa (0,7%). Penurunan jumlah penduduk disebabkan karena; adanya penduduk yang sudah lama meninggal namun datanya masih aktif dan di tahun 2014 baru dilaporkan data kematiannya untuk di nonaktifkan dalam database kependudukan, adanya data penduduk yang sudah terdeteksi ganda dan terjadi pindah/mutasi penduduk ke luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sedangkan penambahan penduduk karena kelahiran dan penduduk pendatang masih lebih kecil.

Suku Bugis dan Makassar merupakan suku bangsa mayoritas penghuni Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu juga terdapat suku mandar yang menghuni wilayah kepulauan, suku Toraja dan Jawa yang merupakan penduduk pendatang bahkan terdapat suku lainnya namun jumlahnya sedikit yang tersebar di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Keharmonisan kehidupan antar suku di Pangkajene dan Kepulauan terjalin dan terjaga disepanjang waktu sehingga kehidupan dalam masyarakat berjalan dengan aman dan tertib.

Agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun terdapat pula penganut agama lain seperti Kristen dan Katolik. Walaupun Islam merupakan agama mayoritas di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun kerukunan umat beragama dengan saling menghormati, menghargai dan hidup saling berdampingan sehingga tidak pernah terjadi kerusuhan atau perkelahian karena isu perbedaan agama.

Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya menggunakan Bahasa Bugis dan Makassar dalam keseharian, selain Bahasa Indonesia, sedangkan masyarakat yang berada di Kecamatan Liukang Tangaya dan Kalmas umumnya menggunakan bahasa mandar dan makassar.

### **C. Gambaran Ekonomi Daerah**

Kondisi Ekonomi Makro Daerah memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi makro pada tahun sebelumnya (diantaranya PDRB, struktur Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita dan Inflasi), dan rencana ekonomi makro pada tahun perencanaan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh Nilai Tambah Bruto (NTB) barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi yang diproduksi pada suatu wilayah tertentu (pada tahun tertentu) tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksinya. PDRB terdiri atas dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil diperoleh pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, perubahan yang diukur adalah perubahan produksi sehingga menggambarkan pertumbuhan riil ekonomi.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis hasil-hasil pembangunan daerah. Pembangunan perekonomian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama kurun waktu 2009 -

2013, telah mengalami kemajuan yang berarti. Hal tersebut diperlihatkan dari hasil penghitungan dan penyusunan PDRB daerah. Berdasarkan hasil perhitungan PDRB Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, pada tahun 2013 nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku telah mencapai Rp. 8.898,03 milyar sedangkan Tahun 2009 hanya mencapai Rp. 4.597,94 milyar, sehingga terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2009-2013 (Milyar Rupiah)**

Tahun	PDRB Harga Berlaku	PDRB Harga Konstan	Pertumbuhan (%)
2009	4.597,93	2.369,77	5,91
2010	5.379,30	2.519,98	6,34
2011	6.413,12	2.751,34	9,18
2012	7.676,58	3.015,46	9,61
2013	8.898,03	3.254,59	7,65

Sumber : BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015.

Lapangan usaha merupakan salah satu indikator makro ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa disuatu wilayah. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peran masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Angka-angka PDRB disajikan dalam tabel menurut lapangan usaha masing-masing atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2009-2013 (%)**

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	8,29	4,87	5,87	2,36	2,48
2	Pertambangan & Penggalan	12,10	0,11	9,91	2,40	1,85
3	Industri pengolahan	3,78	7,20	10,84	12,35	11,01
4	Listrik, Gas dan air bersih	1,88	4,85	5,86	6,78	5,08

5	Bangunan	6,68	7,21	9,58	20,70	18,52
6	Perdagangan, restoran & hotel	9,32	7,70	7,96	10,77	9,12
7	Angkutan dan Komunikasi	6,61	7,63	11,95	9,14	8,24
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	9,90	12,61	8,87	14,60	12,49
9	Jasa-Jasa	8,22	4,27	3,56	3,32	2,69
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		5,91	6,34	9,18	9,61	7,93

Sumber : BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015.

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,98 persen jika dibandingkan dengan tahun 2012. Namun tetap terjadi peningkatan dari tahun 2009 sebesar 5,91 persen menjadi tahun 2010 sebesar 6,34 persen, 2011 sebesar 9,18 persen, tahun 2012 sebesar 9,61 persen dan terakhir tahun 2013 menjadi 7,93 persen.

PDRB atas dasar harga konstan merupakan gambaran aktifitas ekonomi riil yang dihitung berdasarkan penjumlahan nilai 9 sektor lapangan usaha. PDRB Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan secara umum mengalami peningkatan pada semua sektor dari tahun 2011 ke tahun 2012. PDRB pada tahun 2013 hampir semua sektor mengalami penurunan kecuali sektor pertanian tetap meningkat menjadi 2,48 persen, sedangkan yang penurunan yang lebih besar adalah sektor bangunan yaitu 18,52 persen disusul sektor Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 12,48 persen dan selanjutnya sektor Industri pengolahan dengan nilai 11,01 persen.

Pendapatan Perkapita yang ditunjukkan dengan nilai PDRB Perkapita merupakan tolok ukur kemakmuran penduduk suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan dengan indikator sebesar Rp. 28.050,000,- pada tahun 2013 (Harga Konstan).

Tabel 3. Angka Perkapita PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009-2013 (Rp)

Tahun	Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Provinsi Sulawesi Selatan
2009	15.393.106,00	12.567.363,67
2010	17.594.543,00	14.620.563,45
2011	20.766.938,00	16.861.178,51
2012	24.635.696,00	19.376.961,38
2013	28.050.000,00	22.150.000,00

Sumber : BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2015.

Tabel 3 menunjukkan bahwa PDRB perkapita Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 PDRB perkapita baru mencapai Rp. 15.393.106 sedang tahun 2013 menjadi Rp. 28.050,000,- (harga berlaku), sehingga mengalami peningkatan hampir dua kali lipat selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Melalui pertimbangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yang tergolong baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2015 tetap mampu membuka peluang kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat. Meskipun dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan tetap diperhadapkan pada tantangan yang sangat besar. Walaupun kenyataannya terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yaitu 7,93 % atau berada diatas pertumbuhan nasional yaitu 6,23 %, dengan urutan kedua terbesar PDRB Se-Sulawesi Selatan. Perbaikan ekonomi tersebut tercermin dari peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2013 mencapai Rp. 8.898,03 milyar sedangkan Tahun 2009 hanya mencapai Rp. 4.597,94 milyar, atau terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Adanya perbaikan kondisi ekonomi tersebut yang ditunjang oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi serta dunia usaha yang semakin baik maka diharapkan menurunkan angka kemiskinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang setiap tahun menunjukkan penurunan, dimana data tahun 2011 telah menurun menjadi 17,36 % dari 19 % ditahun sebelumnya.

#### **D. Potensi Daerah**

Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikenal sebagai daerah Tiga Dimensi karena memiliki Struktur Wilayah Laut/Kepulauan yang meliputi 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Liukang Kalmas, Liukang Tupabbiring dan Liukang Tupabbiring Utara, Dataran Rendah yang meliputi 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Pangkajene, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Minasate'ne dan Mandalle dan Pegunungan yang meliputi 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Balocci dan Tondong Tallasa. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga dikenal sebagai penghasil bandeng memiliki Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang sangat potensial. Berikut beberapa ulasan singkat tentang potensi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan :

##### **1. Potensi Sumber Daya Alam**

###### **a. Sumber Daya Laut**

Sumber Daya Laut Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang tersebar di 4 wilayah kecamatan Kepulauan tidak di ragukan lagi, dengan luas laut yang berbatasan langsung dengan pulau-pulau besar seperti Jawa, Madura, Nusa Tenggara dan Kalimantan, maka bisa disimpulkan bahwa sumber daya laut Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak di ragukan lagi. Terumbu karang dan aneka Flora dan Fauna Laut yang dimiliki oleh kabupaten Kepulauan ini memiliki potensi besar baik berupa hasil laut ataupun tempat pariwisata.

Hasil tangkapan perikanan laut mencapai 7.944,3 ton dan budidaya rumput laut 7.174 ton. Adapun jenis ikan di perairan Pangkep adalah peperek, gerot-gerot, kakap merah, kerapu, lencam, cucut, pari, layang, selar, kuwe, tetengkek, tenggiri, belanak, teripang, tembang, lamuru, kembung, gulama, cakalang, rajungan, udang putih, cumi-cumi, bawal putih, senanging, udang (dogol, windu, kipas), japuh, terubuk, tuna, teri, dan lain-lain. Kegiatan budidaya rumput laut juga telah dikembangkan di beberapa pulau dan hasilnya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

b. Sumber Daya Dataran Rendah

Dataran rendah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga memiliki potensi yang luar biasa baik di sektor perikanan dan pertanian. Salah satu yang terkenal adalah ikan bandeng yang memiliki cita rasa yang berbeda dengan penghasil ikan bandeng dari Kabupaten lain. Dengan potensi tambak ribuan hektar yang tersebar di 7 Kecamatan Daratan.

Sumber alam Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memang sangat berlimpah ruah. Selain di wilayah Kepulauan terdapat potensi perikanan dan pariwisata, juga di wilayah daratan dan pegunungan terhampar potensi pertanian yang menjadi andalan utama masyarakat, misalnya padi, kacang-kacangan dan jeruk Bali yang kini sudah banyak merambah pasar domestik. Bahkan khusus untuk jeruk Bali, setiap musim panen pada bulan Juni-Oktober, puluhan kendaraan berat berisi kontainer (peti kemas) hilir mudik memuat jeruk untuk dipasarkan di berbagai kota di Sulawesi Selatan dan di kota-kota besar lainnya seperti Bali, Surabaya hingga Jakarta. Luas lahan untuk jeruk Bali (besar) di Pangkajene dan Kepulauan mencapai 50.787 ha dengan produksi 4.240,1 ton per tahunnya. Jeruk ini banyak tersebar di delapan kecamatan, Pangkajene, Bungoro, Minasa Tene, Labakkang, Marang, Segeri, Mandalle dan Tondong Tallasa. Selain jeruk juga terdapat potensi buah-buahan diantaranya :

- Padi sawah luas panen mencapai 18.248 ha dengan produksi 102.116 ton

- Jagung luas panen 104 ha dengan produksi 328 ton
- Kacang tanah dengan luas panen 1.016 ha dengan produksi 1.773 ton
- Kacang hijau dengan luas panen 1.021 ha produksi 1.011 ton
- Mangga dengan luas panen 52.026 ha produksi 1.607,6 ton
- Pembangunan pertanian juga didukung dengan adanya saluran dan irigasi yang tersebar di beberapa sentra pertanian, seperti irigasi tabo-tabo.

Sedangkan komoditi perkebunan khususnya kelapa menggunakan areal seluas 4.758 Ha dengan produksi 4.731 Ton, Jambu Mete seluas 8.354 Ha dengan produksi 4.113 Ton, Kemiri seluas 825 Ha dengan produksi 362 Ton, Kopi seluas 633 Ha dengan produksi 83 Ton, Kapok seluas 135 Ha dengan produksi 70 Ton dan Kakao 230 Ha dengan Produksi 24 Ton. Komoditi yang memiliki peluang untuk dikembangkan :

- Padi menjadi tepung beras
- Jambu mente yaitu daging buah menjadi Abon dan Anggur,kulit
- Biji menjadi minyak pelumas
- Mangga yaitu buah menjadi sari Buah dan buah kaleng
- Kemiri menjadi minyak kemiri dan rempah rempah

c. Sumber Daya Dataran Tinggi (Pegunungan)

Dataran Tinggi atau pegunungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri atas 2 kecamatan yang berbatasan langsung dengan 3 kabupaten di Sulawesi Selatan ini yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Maros dan Kabupaten Barru. Terdiri atas pegunungan batu dan bukit tanah. Dengan tingkat kesuburan yang luar biasa. Untuk pegunungan batu saat ini telah di kelola oleh Perusahaan Semen Terbesar di Indonesia Timur yaitu PT. Semen Tonasa dan oleh 32 Perusahaan Batu Marmer (Marble Stone) yang di ekspor ke negara Asia Timur seperti China, Jepang, Korea dan sebagainya. Bahkan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sendiri telah di nobatkan sebagai Kabupaten Penghasil Marmer terbesar di Asia bahkan di dunia yang di susul oleh Brasil. Beberapa potensi lain yang seperti silika, batu bara, batu kapur dan lainnya namun potensi tersebut belum diolah. Bahkan saat ini telah berkembang pengolahan Batu Akik untuk batu permata cincin atau liontin

## 2. Potensi Sumber Daya Manusia

Untuk sumber daya manusia Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berpenduduk ± 354.810 jiwa dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sendiri dalam bidang pendidikan telah memiliki Beberapa Universitas dan Pesantren.

Dengan melihat konsentrasi Pembangunan pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan saat ini telah gencar meningkatkan pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini terlihat dari Kehadiran beberapa sekolah Negeri Menengah Kejuruan di beberapa daerah.

Untuk tingkat universitas, Kabupaten Pangkajene Kepulauan telah memiliki universitas yang berdiri sejak lama yaitu Universitas Politani Mandalle, yang di susul oleh universitas Lokal Seperti Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Da'wah wal Irsyad (STAI DDI), Universitas Muhammadiyah (Unismuh). Dan beberapa univrstias Kelas Jauh Seperti Universitas Terbuka yang memiliki Mahasiswa Ribuan, Universitas Veteran RI dan beberapa universitas lain.

Sedangkan Pesantren sendiri telah berdiri beberapa pesantren yang memiliki Santri dari berbagai daerah di Sulawesi dan Kalimantan seperti Pesantren IMIM Putri Minasatene, Pesantren Mujahidin, Pesantren DDI Baru- Baru Tangnga. Dan masih ada beberapa lembaga pendidikan yang berasal dari Organisasi Islam Nasional dan Lokal. Untuk Muhammadiyah dan DDI sendiri telah memiliki sekolah dari Jenjang Taman Kanak-kanan hingga Perguruan Tinggi.

Dengan kehadiran lembaga pendidikan tersebut maka kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

### **3. Pariwisata**

Potensi Pariwisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan meliputi Wisata Bahari yang terdiri dari obyek wisata taman laut Kapoposang dan Pulau Langkadea, Pulau Cengkeh, Pulau Pala dan beberapa pulau yang kosong. Disamping pantai pasir putih serta laut yang tenang, juga akan disuguhi taman laut berupa terumbu karang berbagai jenis yang dilengkapi dengan ikan hias beraneka warna. Wisata bahari di Pulau Kapoposang kecamatan Liukang Tupabiring, selain menyuguhkan alam pantai yang natural, juga dilengkapi dengan berbagai perlengkapan untuk menyelam (diving) dan snorkeling.

Taman rekreasi dan permandian alam Dufan Mattampa, Tombolo, Leang Surukang dan Amputtang, sebagai kawasan wisata, dilengkapi dengan dua kolam renang yang berskala nasional, taman permainan, gua bersejarah hingga Museum Karts yang memiliki koleksi buku-buku karts.

Taman Purbakala Sumpang Bitu yang berada di Kecamatan Balocci. Di kawasan ini, yang menjadi obyek utama adalah tangga seribu yang di puncaknya memiliki gua peninggalan bersejarah berupa tapak tangan dan kaki para nenek

moyang. Dalam areal obyek wisata ini, merupakan perpaduan antara wisata agro yang memiliki tanaman berbagai macam serta taman yang indah, obyek wisata agro hutan bakau. Obyek wisata pra sejarah Leang Alle Masigi, Leang Lompoa, Leang Kajuara, Leang Camming Kana dan Gua Batang Lamara.

Sedangkan obyek wisata boga berupa makanan tradisional seperti dange, cucuru, dan makanan khas lainnya yang mudah didapat seperti di Kecamatan Segeri dan Mandalle. Wisata Budaya seperti Pa'Bissu, Tari Pamingki dan beberapa tarian tradisional lainnya. Untuk Pa'bissu, suatu budaya yang kini masih dipegang erat oleh sekelompok masyarakat Bissu untuk menghormati leluhur. Tarian ini, sangat menakjubkan karena dengan menggunakan sebilah keris dan menancapkannya di batang leher. Dengan tarian dan musik yang khas, tarian itu menjadi sajian yang mengandung nilai budaya yang kental. Pa'bissu ini juga banyak dipergunakan masyarakat petani pada awal mengolah lahannya. Obyek Wisata Bissu Dewatae. Bissu Dewatae digambarkan sebagai manusia setengah dewa dan dianggap sebagai media untuk berkomunikasi dengan dunia spiritual. Saat melakukan acara ritual, Bissu Dewatae berada dalam keadaan kerasukan dan saat itu tubuh mereka menjadi kebal terhadap segala bentuk benda tajam. Kehebatan mereka dapat disaksikan saat mereka melakukan tarian Maggiri

## **BAB III**

### **SUMBER DATA**

#### **A. Registrasi**

Salah satu sumber data yang digunakan dalam menyusun profil kependudukan ini adalah melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan setiap hari selama tahun 2014 dengan menggunakan program/aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Data yang bersumber dari registrasi pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil diproses dan diolah melalui sistem sehingga kemudian menghasilkan data statistik kependudukan, data tersebut dapat digunakan atau dipublikasikan secara resmi setelah dilakukan konsolidasi secara nasional guna mendapatkan data yang akurat, terkini dan faktual.

Registrasi data pelayanan pendaftaran penduduk meliputi pelayanan penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Surat Keterangan Pindah Datang, dan pelayanan Pencatatan Sipil yang meliputi pelayanan pencatatan kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian non muslim, pengesahan dan pengakuan anak, sedangkan data registrasi pelayanan perkawinan yang beragama Islam diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangkep dan registrasi data perceraian penduduk yang

beragama Islam diperoleh dari Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

## **B. Non Registrasi**

Profil kependudukan juga menggunakan data non registrasi yaitu data yang diperoleh dari data hasil olahan database kependudukan yang terdapat dalam SIAK dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dan laporan lainnya. Data tersebut akan menjadi data pelengkap dalam mengolah data kependudukan secara komprehensif sehingga dapat menghasilkan statistik kependudukan sesuai kebutuhan pengguna data.

## **C. Data Lintas Sektor**

Selain data registrasi dan non registrasi yang digunakan dalam menyusun profil kependudukan ini, juga digunakan data pendukung dari instansi terkait seperti Bappeda Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga, Dinas Sosial, Bagian Administrasi Pemerintahan Sekretariat Daerah, Kantor Kementerian Agama, Kantor Pengadilan Agama dan instansi terkait lainnya.

# **BAB IV**

## **PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

### **A. Kuantitas Penduduk**

#### **1. Jumlah dan Persebaran Penduduk**

##### **a. Jumlah Penduduk**

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan luas wilayah 12.362,29 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 898,29 km<sup>2</sup> dan lautan 4 mil seluas 11.464 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 354.810 jiwa, terdiri dari laki-laki 173.941 jiwa dan perempuan 180.869 jiwa, Penduduk ini tersebar di 13 (tiga belas) kecamatan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Kecamatan Liukang Kalukuang Masalima, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasate'ne, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Tondong Tallasa dan Kecamatan

Liukang Tupabbiring Utara. Dari tabel berikut terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Labakkang yaitu 52.932 jiwa (14,92%), sedangkan Kecamatan Tondong Tallasa memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 10. 284 Jiwa (2,89%).

**Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Liukang Tangaya	8.876	5,10	9.242	5,11	18.118	5,11
Liukang Kalukuang Masalima	7.026	4,04	7.241	4,00	14.267	4,02
Liukang Tupabbiring	9.018	5,18	9.105	5,03	18.123	5,11
Pangkajene	24.546	14,11	25.310	13,99	49.856	14,05
Balocci	8.592	4,94	8.726	4,82	17.318	4,89
Bungoro	21.997	12,65	22.497	12,44	44.494	12,54
Labakkang	25.550	14,69	27.382	15,14	52.932	14,92
Ma'rang	17.707	10,18	18.548	10,25	36.255	10,22
Segeri	12.655	7,28	13.182	7,29	25.837	7,28
Minasate'ne	18.543	10,66	19.279	10,66	37.822	10,66
Mandalle	7.677	4,41	8.046	4,45	15.723	4,43
Tondong Tallasa	4.984	2,87	5.264	2,91	10.248	2,89
Liukang Tupabbiring Utara	6.770	3,89	7.047	3,90	13.817	3,90
<b>TOTAL</b>	<b>173.941</b>	<b>100</b>	<b>180.869</b>	<b>100</b>	<b>354.810</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah*

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada

## b. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tergolong kabupaten yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini. Tabel 5 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dengan luas 1.112,29 km<sup>2</sup>, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didiami oleh 354.810 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 319 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didiami sebanyak 319 jiwa.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

KECAMATAN	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
Liukang Tangaya	18.118	120,00	151
Liukang Kalukuang Masalima	14.267	91,50	156
Liukang Tupabbiring	18.123	70,16	258
Pangkajene	49.856	74,00	674
Balocci	17.318	47,39	365
Bungoro	44.494	76,48	582
Labakkang	52.932	143,48	369
Ma'rang	36.255	111,20	326
Segeri	25.837	90,12	287
Minasate'ne	37.822	98,46	384
Mandalle	15.723	75,22	209
Tondong Tallasa	10.248	78,28	130
Liukang Tupabbiring Utara	13.817	40,16	344
<b>TOTAL</b>	<b>354.810</b>	<b>1.112,29</b>	<b>319</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pangkajene merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 674 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Tondong Tallasa yaitu sebesar 130 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan akan menjadi kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kota ini mengalami nasib yang sama dengan Kota Makassar.

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

Kecamatan	Pddk Tahun 2013		Pddk Tahun 2014		Angka Pertambahan Penduduk
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Liukang Tangaya	18.507	5,18	18.118	5,11	-0,11
Liukang Kalukuang Masalima	14.302	4,00	14.267	4,02	-0,01
Liukang Tupabbiring	18.208	5,10	18.123	5,11	-0,02
Pangkajene	49.847	13,95	49.856	14,05	0,002
Balocci	17.577	4,92	17.318	4,89	-0,07
Bungoro	44.579	12,48	44.494	12,54	-0,02
Labakkang	53.274	14,91	52.932	14,92	-0,10
Ma'rang	36.647	10,26	36.255	10,22	-0,11
Segeri	26.239	7,34	25.837	7,28	-0,11
Minasate'ne	37.625	10,53	37.822	10,66	0,06
Mandalle	16.102	4,51	15.723	4,43	-0,11
Tondong Tallasa	10.287	2,88	10.248	2,89	-0,01
Liukang Tupabbiring Utara	14.150	3,96	13.817	3,90	-0,09
<b>Total</b>	<b>357.344</b>	<b>100,00</b>	<b>354.810</b>	<b>100,00</b>	<b>-0,71</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2014 tidak mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2013 tapi justru mengalami penurunan sebanyak 2.534 jiwa atau 0,71 persen. Penurunan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 disebabkan karena; adanya penduduk yang sudah lama meninggal namun datanya masih aktif dan di tahun 2014 baru dilaporkan data kematiannya untuk di non aktifkan dalam database kependudukan, adanya data penduduk yang sudah terdeteksi ganda dan terjadi pindah/mutasi penduduk ke luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sedangkan penambahan penduduk karena kelahiran dan penduduk pendatang masih lebih kecil. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diolah dan tersimpan dalam database kependudukan SIAK dalam kurung waktu Januari sampai Desember 2014. Pertumbuhan penduduk yang masih tergolong rendah, sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk hanya terjadi di Kecamatan Minasate'ne sebesar 0,06 persen dan Kecamatan Pangkajene sebesar 0,002 persen. Kecamatan yang mengalami penurunan jumlah penduduk antara 0,01 –

0,10 meliputi Kecamatan, Liukang Kalmas, Liukang Tupabbiring, Balocci, Bungoro, Labakkang, Tondong Tallasa dan Liukang Tupabbiring Utara, sedangkan mengalami penurunan diatas 0,10 persen meliputi Kecamatan Liukang Tangaya, Ma'rang, Segeri dan Mandalle. Penurunan jumlah penduduk yang terjadi di hampir semua kecamatan disebabkan karena penghapusan data ganda, data yang tidak jelas orangnya dan data meninggal, meningkatnya mutasi penduduk yang pindah ke kabupaten/kota lain serta kemungkinan ada kelahiran yang belum dilaporkan dan penduduk pendatang masih tergolong rendah.

## 2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### a. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain

Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15 - 64 tahun (67,64%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15 - 19 tahun (9,53%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10 – 14 tahun (11,02%), sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10 - 14 tahun (10,53%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (didas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,51 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5,83 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	11.880	6,83	11.036	6,10	22.916	6,46
5-9	17.303	9,95	16.484	9,11	33.787	9,52
10-14	19.179	11,02	18.184	10,05	37.357	10,53
15-19	17.215	9,90	16.593	9,17	33.808	9,53
20-24	15.636	8,99	15.546	8,60	31.182	8,79
25-29	14.940	8,59	15.234	8,42	30.174	8,50
30-34	14.103	8,11	14.329	7,92	28.432	8,01
35-39	13.082	7,52	14.103	7,80	27.185	7,66
40-44	12.528	7,20	13.078	7,23	25.606	7,22
45-49	10.790	6,20	12.278	6,79	23.068	6,50
50-54	7.986	4,59	9.405	5,20	17.391	4,90
55-59	5.936	3,41	6.819	3,77	12.755	3,59
60-64	4.811	2,77	5.638	3,12	10.449	2,94
65-69	3.511	2,02	4.721	2,61	8.232	2,32
70-74	2.439	1,40	3.344	1,85	5.783	1,63
>75	2.608	1,50	4.077	2,25	6.685	1,88
<b>Total</b>	<b>173.941</b>	<b>100</b>	<b>180.869</b>	<b>100</b>	<b>354.810</b>	<b>100</b>

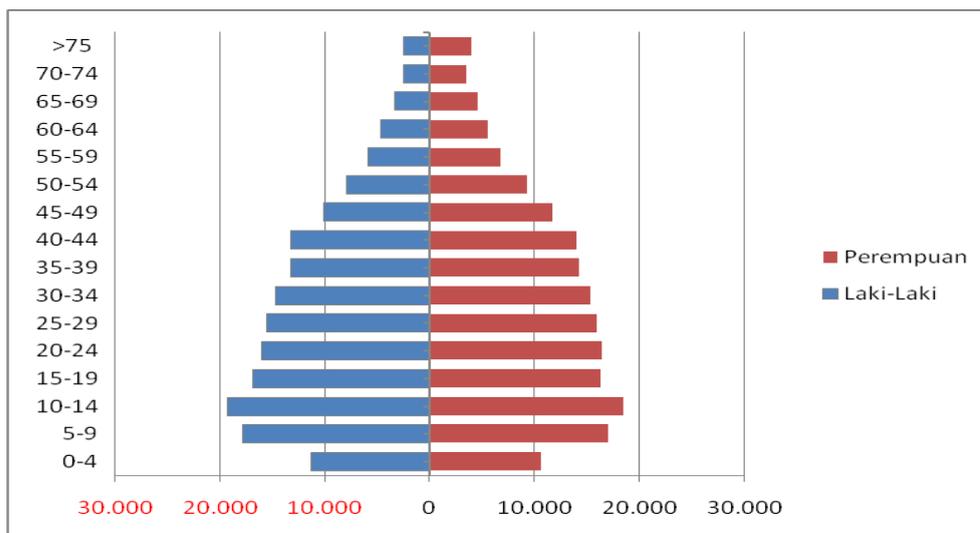
Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu seperempat penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (26,51%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas. Sumber daya manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hidup penduduk. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,46% penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk,

dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan



Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2014.

Piramida penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 2000-2004 yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 5,83 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana

umur median penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 adalah 28,005 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan sebagai penduduk populasi sedang (*intermediate population*).

## b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 8. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	RJK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	11.880	11.036	22.916	107,65
5-9	17.303	16.484	33.787	104,97
10-14	19.173	18.184	37.357	105,44
15-19	17.215	16.593	33.808	103,75
20-24	15.636	15.546	31.182	100,58
25-29	14.940	15.234	30.174	98,07
30-34	14.103	14.329	28.432	98,42
35-39	13.082	14.103	27.185	92,76
40-44	12.528	13.078	25.606	95,79
45-49	10.790	12.279	23.068	87,88
50-54	7.986	9.405	17.391	84,91
55-59	5.936	6.819	12.755	87,05
60-64	4.811	5.636	10.449	85,33
65-69	3.511	4.721	8.232	74,37
70-74	2.439	3.344	5.783	72,94
>75	2.608	4.077	6.685	63,97
<b>Total</b>	<b>173.941</b>	<b>180.869</b>	<b>354.810</b>	<b>96,17</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Dari tabel 8 diatas nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 96,17 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 20 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 107,65 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

**Tabel 9. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		RJK
	N	%	n	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Liukang Tangaya	8.876	5,10	9.242	5,11	96,04
Liukang Kalukuang Masalima	7.026	4,04	7.241	4,00	97,03
Liukang Tupabbiring	9.018	5,18	9.105	5,03	99,04
Pangkajene	24.546	14,11	25.310	13,99	96,98
Balocci	8.592	4,94	8.726	4,82	98,46
Bungoro	21.997	12,65	22.497	12,44	97,78
Labakkang	25.550	14,69	27.382	15,14	93,31
Ma'rang	17.707	10,18	18.548	10,25	95,47
Segeri	12.655	7,28	13.182	7,29	96,00
Minasate'ne	18.543	10,66	19.279	10,66	96,18
Mandalle	7.677	4,41	8.046	4,45	95,41
Tondong Tallasa	4.984	2,87	5.264	2,91	94,68
Liukang Tupabbiring Utara	6.770	3,89	7.047	3,90	96,07
<b>TOTAL</b>	<b>173.941</b>	<b>100</b>	<b>180.869</b>	<b>100</b>	<b>96,17</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari tabel 9 diatas terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di bawah 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih sedikit daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Liukang Tupabbiring memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 99,04, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 93,31 terdapat di Kecamatan Labakkang.

### c. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

**Tabel 10. Jumlah Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2014**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	∑ Pddk	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-14 Tahun (Umur Muda)	48.356	45.704	94.060	26,51
15-64 Tahun (Umur Produktif)	117.027	123.023	240.050	67,66
>65 Tahun (Umur Tua)	8.558	12.142	20.700	5,83
<b>Jumlah</b>	<b>173.941</b>	<b>180.869</b>	<b>354.810</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.*

Dari tabel 10 nampak bahwa 67,66 persen penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,51 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,83 persen.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih besar daripada penduduk usia produktif laki-laki. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia lanjut. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki, hal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

KECAMATAN	0-14 Tahun (Umur Muda)	15-64 Tahun (Umur Produktif)	> 65 Tahun (Umur Tua)	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan
Liukang Tangaya	5.038	12.461	693	18.118	45,99
Liukang Kamas	4.342	9.488	2.711	14.267	74,34
Liukang Tupabbiring	4.872	12.515	2.372	18.123	57,88
Pangkajene	13.618	33.527	2.345	49.856	47,61
Balocci	4.657	11.458	3.224	17.318	68,78
Bungoro	12.045	30.104	1.203	44.494	44,01
Labakkang	13.756	35.952	736	52.932	40,31
Ma'rang	9.068	24.815	785	36.255	39,71
Segeri	6.342	17.455	2.040	25.837	48,02
Minasate'ne	10.375	25.195	437	37.822	42,91
Mandalle	3.920	10.520	2.252	15.723	58,67
Tondong Tallasa	2.496	6.967	1.283	10.248	54,24
Lk. Tupabbiring Utara	3.531	9.593	619	13.817	43,26
<b>Jumlah Total</b>	<b>94.060</b>	<b>240.050</b>	<b>20.700</b>	<b>354.810</b>	<b>47,81</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 sebesar 47,81 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mempunyai tanggungan sekitar 47-48 penduduk usia non produktif, 39,18 persen diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 8,62 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut. Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sudah berada dibawah rasio ketergantungan nasional. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada tabel 11, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Lk. Kalmas sebesar 74,34 dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Ma'rang sebesar 39,71 persen. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk usia tua tertinggi ada di Kecamatan Lk. Kalmas yaitu sebesar 28,57 persen dan terendah di Kecamatan Minasate'ne sebesar 1,73. Sedangkan rasio ketergantungan muda tertinggi ada di Kecamatan Liukang Kalmas sebesar 45,76 dan terendah di Kecamatan Tondong Tallasa sebesar 35,8 persen.

Tabel 12. Rasio Ketergantungan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

Jenis Kelamin	0-14 Tahun (Umur Muda)	15-64 Tahun (Umur Produktif)	> 65 Tahun (Umur Tua)	Jumlah Penduduk	Rasio Ketergantungan
Laki-Laki	48.356	117.027	8.558	173.941	48,63
Perempuan	45.704	123.023	12.142	180.869	47,02
<b>Total</b>	<b>94.060</b>	<b>240.050</b>	<b>20.700</b>	<b>354.810</b>	<b>47,81</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Dari tabel 12 diatas menunjukkan bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Hal sama terlihat pada penduduk usia muda, namun pada penduduk lansia, angka beban ketergantungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara alamiah, penduduk laki-laki diusia muda mempunyai beban ketergantungan lebih besar dibanding penduduk perempuan, namun pada usia lanjut terjadi sebaliknya yaitu penduduk perempuan mempunyai beban ketergantungan lebih besar dibanding laki-laki.

### 3. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

#### a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat

belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

**Tabel 13. Distribusi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	N	%	N	%
Tidak/Belum Sekolah	8.571	5,92	11.878	7,75	20.449	6,86
Belum Tamat SD/Sederajat	24.035	16,60	24.622	16,06	48.657	16,32
Tamat SD/Sederajat	58.335	40,30	67.132	43,78	125.467	42,09
SLTP/Sederajat	18.696	12,92	19.105	12,46	37.801	12,68
SLTA/Sederajat	28.315	19,56	21.908	14,29	50.223	16,85
Diploma I/II	660	0,46	1.286	0,84	1.946	0,65
Akademi/Diploma III/SARMUD	803	0,55	1.680	1,10	2.483	0,83
Diploma IV/Strata I	4.983	3,44	5.570	3,63	10.553	3,54
Strata II	337	0,23	164	0,11	501	0,17
Strata III	23	0,02	4	0,00	27	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>144.758</b>	<b>100</b>	<b>153.349</b>	<b>100</b>	<b>298.107</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (42,09%) hanya tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (19,56%) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (14,29%). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA/Sederajat, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan hampir sama dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (43,78%) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (40,30%). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional,

dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional* , akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

#### b. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya memeluk agama Islam (99,6 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,9 persen). Sedangkan Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit (0,02 persen).

Tabel 14. Persentase Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

Kecamatan	Agama												Jumlah
	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Buddha		Konghucu		
	N	%	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	
Lk. Tangaya	18.118	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.118
Lk. Kalmas	14.267	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.267
Lk. Tupabbiring	18.122	99,99	1	0,01	-	-	-	-	-	-	-	-	18.123
Pangkajene	49.552	99,37	206	0,43	51	0,01	6	0,01	41	0,08	-	-	49.856
Balocci	17.086	98,63	225	1,22	7	0,04	-	-	-	-	-	-	17.318
Bungoro	43.926	98,59	507	1,14	47	0,01	5	0,01	8	0,02	1	0,00	44.494
Labakkang	52.794	99,74	114	0,22	18	0,03	3	0,00	1	0,00	2	0,00	52.932
Ma'rang	36.207	99,88	36	0,01	12	0,02	-	-	-	-	-	-	36.255
Segeri	25.813	99,90	18	0,04	6	0,02	-	-	-	-	-	-	25.837
Minasate'ne	37.456	99,02	330	0,83	24	0,08	12	0,03	-	-	-	-	37.822
Mandalle	15.637	99,67	36	0,24	14	0,04	-	-	-	-	-	-	15.723
Tondong Tallasa	10.234	99,86	13	0,01	1	0,01	-	-	-	-	-	-	10.248
Lk. Tupabbiring Utara	13.816	99,99	1	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	13.817
<b>Kabupaten Pangkep</b>	<b>353.064</b>	<b>99,6</b>	<b>1.487</b>	<b>0,4</b>	<b>180</b>	<b>0,5</b>	<b>26</b>	<b>0,1</b>	<b>50</b>	<b>0,1</b>	<b>3</b>	<b>0,0</b>	<b>354.180</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kecamatan Liukang Labakkang merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam

terbesar yaitu 52.794 jiwa, sedangkan Kecamatan Tondong Tallasa merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam terkecil yaitu 10.234 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap kecamatan adalah agama Kristen. Kecamatan Bungoro merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar. Karena Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan kabupaten yang didominasi Agama Islam, maka sedikit yang menganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan.

### c. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 15. Distribusi Penduduk menurut status Kawin dan Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah
	N	%	n	%	n	%	N	%	
Liukang Tangaya	9.286	51,25	7.940	43,82	44	0,24	901	4,97	18.118
Liukang Kalukuang Masalima	7.628	53,46	5.910	41,42	59	0,41	717	5,02	14.267
Liukang Tupabbiring	9.810	54,13	7.405	40,85	100	0,55	844	4,65	18.123
Pangkajene	26.460	53,07	20.611	41,34	509	1,02	2.324	4,66	49.856
Balocci	8.620	49,77	7.558	43,64	211	1,21	942	5,43	17.318
Bungoro	21.767	48,92	19.968	44,87	548	1,23	2.256	5,07	44.494
Labakkang	26.439	49,94	22.904	43,27	664	1,25	2.982	5,63	52.932
Ma'rang	17.841	49,20	15.827	43,65	489	1,34	2.160	5,95	36.255
Segeri	13.196	51,07	10.736	41,55	373	1,44	1.580	6,11	25.837
Minasate'ne	19.566	51,73	16.066	42,47	352	0,93	1.887	4,98	37.822
Mandalle	7.841	49,86	6.703	42,63	212	1,34	1.017	6,46	15.723
Tondong Tallasa	4.559	44,48	4.970	48,49	99	0,96	623	6,07	10.248
Liukang Tupabbiring Utara	7.428	53,75	5.540	40,09	120	0,86	757	5,47	13.817
<b>Kabupaten Pangkep</b>	<b>180.441</b>	<b>50,85</b>	<b>152.138</b>	<b>42,87</b>	<b>3.780</b>	<b>1,06</b>	<b>18.990</b>	<b>5,35</b>	<b>354.810</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah

Tabel 15 tersebut diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 50,35 persen. Sedangkan proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

## B. Kualitas Penduduk

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi dan sosial.

### 1. Kesehatan

#### 1) Kelahiran (Fertilitas)

##### a) Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka fertilitas total (*TFR*) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (*TFR*) untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 sebesar 5,6 artinya bahwa pada setiap perempuan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan akan melahirkan anak sebanyak 5 – 6 anak sampai akhir masa reproduksinya (15 – 49 tahun).

##### b) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia

15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Menurut data SIAK terdapat 22.916 anak kelompok usia 0 – 4 tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Pada saat yang sama, banyaknya penduduk perempuan pada kelompok usia 15 – 49 tahun sebanyak 101.161 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 22,65. Angka sebesar 22,65 artinya bahwa pada tahun 2014 terdapat 22 – 23 anak di bawah 5 tahun (0 – 4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun.

## 2) Kematian (Mortalitas)

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

### a) Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)

Angka Kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Untuk jelasnya Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 16. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
		Σ	%	Σ	%	
1	Liukang Tangaya	337	5,68	-	-	-
2	Liukang Kalukuang Masalima	224	3,78	-	-	-
3	Liukang Tupabbiring	280	4,72	1	20	3,57
4	Pangkajene	806	13,58	-	-	-
5	Balocci	310	5,23	2	40	6,45
6	Bungoro	704	11,87	1	20	1,42
7	Labakkang	854	14,40	-	-	-
8	Ma'rang	654	11,02	1	20	1,53
9	Segeri	398	6,71	-	-	-
10	Minasate'ne	629	10,60	-	-	-
11	Mandalle	253	4,27	-	-	-
12	Tondong Tallasa	218	3,67	-	-	-
13	Liukang Tupabbiring Utara	265	4,47	-	-	-
Jumlah		5.932	100	5	100	0,84

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Dari tabel 16 diatas, terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 terdapat kematian bayi

sebanyak 0 – 1 bayi. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Balocci yaitu 6 – 7 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 dilaporkan bahwa dari 5.932 kelahiran hidup, terdapat 24 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan (neonatal). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
		Σ	%	Σ	%	
1	Liukang Tangaya	337	5,68	2	8,33	5,93
2	Liukang Kalukuang Masalima	224	3,78	-	-	-
3	Liukang Tupabbiring	280	4,72	-	-	-
4	Pangkajene	806	13,58	7	29,17	8,68
5	Balocci	310	5,23	-	-	-
6	Bungoro	704	11,87	3	12,50	4,26
7	Labakkang	854	14,40	1	4,17	1,17
8	Ma'rang	654	11,02	2	8,33	3,06
9	Segeri	398	6,71	-	-	-
10	Minasate'ne	629	10,60	2	8,33	3,18
11	Mandalle	253	4,27	1	4,17	3,95
12	Tondong Tallasa	218	3,67	1	4,17	4,59
13	Liukang Tupabbiring Utara	265	4,47	5	20,83	18,87
Jumlah		5.932	100	24	100	4,05

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 terjadi 4 – 5 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo-Natal untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 18. Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Post Neonatal
		Σ	%	Σ	%	
1	Liukang Tangaya	337	5,68	-	-	-
2	Liukang Kalukuang Masalima	224	3,78	-	-	-
3	Liukang Tupabbiring	280	4,72	1	20	3,57
4	Pangkajene	806	13,58	-	-	-
5	Balocci	310	5,23	2	40	6,45
6	Bungoro	704	11,87	1	20	1,42
7	Labakkang	854	14,40	-	-	-
8	Ma'rang	654	11,02	1	20	1,53
9	Segeri	398	6,71	-	-	-
10	Minasate'ne	629	10,60	-	-	-
11	Mandalle	253	4,27	-	-	-
12	Tondong Tallasa	218	3,67	-	-	-
13	Liukang Tupabbiring Utara	265	4,47	-	-	-
Jumlah		5.932	100	5	100	0,84

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Dari tabel 18 diatas, giketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 sebanyak 5.932 kelahiran hidup, dan dilaporkan bahwa terdapat 5 bayi yang meninggal pada umur 1 bulan sampai

dengan kurang dari 1 tahun. Maka Angka Kematian Post Neo-Natal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 0,84. Artinya bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 terjadi 0 - 1 kematian bayi Post Neo-Natal dari 1.000 kelahiran hidup.

d) Angka Kematian Balita

Angka kematian balita untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 19. Angka Kematian Balita di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

No	Kecamatan	Penduduk Usia < 5 Tahun pada Pertengahan Tahun		Kematian Balita		AKABA
		Σ	%	Σ	%	
1	Liukang Tangaya	986	3,89	-	-	-
2	Liukang Kalukuang Masalima	904	3,57	-	-	-
3	Liukang Tupabbiring	1.114	4,40	4	66,67	3,59
4	Pangkajene	3.805	15,02	1	16,67	0,26
5	Balocci	1.260	4,97	-	-	-
6	Bungoro	3.463	13,67	1	16,67	0,29
7	Labakkang	3.941	15,56	-	-	-
8	Ma'rang	2.578	10,18	-	-	-
9	Segeri	1.639	6,47	-	-	-
10	Minasate'ne	3.030	11,96	-	-	-
11	Mandalle	1.071	4,23	-	-	-
12	Tondong Tallasa	716	2,83	-	-	-
13	Liukang Tupabbiring Utara	820	3,24	-	-	-
Jumlah		25.327	100	6	100	0,24

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Tabel 19 tersebut menunjukkan bahwa angka kematian balita adalah 0,24, yang artinya bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dari 1.000 balita terjadi 0 – 1 kematian balita pada tahun 2014.

e) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Data kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan dan pengelolaannya dan data kelahiran bayi yang lahir hidup dapat diperoleh dari hasil pencatatan/pendataan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Diketahui bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 terjadi kelahiran sebanyak 5.932 kelahiran hidup. Namun tercatat bahwa pada tahun tersebut juga terdapat 8 orang ibu meninggal karena pra persalinan dan pasca persalinan, maka dari data tersebut dapat diperoleh angka kematian ibu (MMR) sebesar 1,35. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

No	Kecamatan	Σ Kelahiran Hidup	Σ Kematian Ibu				AKI
			Hamil	Bersalin	Nifas	Jml	
1	Liukang Tangaya	337	1	-	1	2	5,93
2	Liukang Kalukuang Masalima	224	-	-	-	-	-
3	Liukang Tupabbiring	280	-	-	-	-	-
4	Pangkajene	806	-	-	2	2	2,48
5	Balocci	310	-	-	-	-	-
6	Bungoro	704	-	-	-	-	-
7	Labakkang	854	-	-	2	2	2,34
8	Ma'rang	654	-	-	-	-	-
9	Segeri	398	-	-	-	-	-
10	Minasate'ne	629	-	-	1	1	1,59
11	Mandalle	253	-	-	-	-	-
12	Tondong Tallasa	218	-	-	-	-	-
13	Liukang Tupabbiring Utara	265	-	-	1	1	3,77
Jumlah		5.932	1	-	7	8	1,35

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014, dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 1 – 2 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

## 2. Pendidikan

### 1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA		PENDUDUK		APK	
	L	P	L	P	L	P
SD	22.077	20.787	17.393	16.652	126,93%	124,83%
SLTP	8.790	9.134	11.453	10.824	76,75%	84,39%
SLTA	5.966	5.909	10.063	9.847	59,29%	60,01%

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Tabel 21 diatas menunjukkan bahwa APK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 tertinggi ada pada jenjang pendidikan SD sebesar 126,93 persen, hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang berasal dari luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang mengikuti jenjang pendidikan SD. Sementara APK terendah ada pada jenjang pendidikan SLTA sebesar 59,29 persen, yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu mendorong dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti pendidikan bukan hanya wajib belajar 9 tahun, tetapi juga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 2) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 22. Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA		PENDUDUK		APM	
	L	P	L	P	L	P
SD	18.724	17.544	17.393	16.652	107,65%	105,36%
SLTP	6.190	6.495	11.453	10.824	54,05%	60,01%
SLTA	4.685	2.917	10.063	9.847	46,56%	29,62%

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Sesuai tabel 22 diatas dapat diketahui bahwa APM di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa program wajib belajar 9 tahun masih perlu ditingkatkan karena dari nilai APM terlihat untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 54,05 persen yang berarti dari 100

orang usia sekolah SLTP hanya terdapat 54 – 55 orang yang mengikuti jenjang pendidikan SLTP . Selisih APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

### 3) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah siswa menyajikan persentase siswa yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 23. Angka Putus Sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA		PENDUDUK		APS	
	L	P	L	P	L	P
SD	85	62	22.077	20.787	0,39%	0,30%
SLTP	21	32	8.790	9.134	0,24%	0,35%
SLTA	4	11	5.966	5.909	0,07%	0,19%

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Angka Putus Sekolah tertinggi ada pada jenjang pendidikan SD yaitu sebesar 0,39 persen yang berarti dari 1000 orang siswa SD terdapat 3 – 4 orang siswa yang putus sekolah.

## 3. Ekonomi

### 1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) – Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui jumlah tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Berikut ini gambaran distribusi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut kelompok umur produktif (15 – 64 tahun) :

Tabel 24. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	0 – 14	48.356	45.704	94.060
2	15 – 64	117.027	123.023	240.050
3	> 65	8.558	12.142	20.700

TOTAL	173.941	180.869	354.810
-------	---------	---------	---------

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Tabel 24 diatas, menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 sebanyak 354.810 jiwa dan penduduk usia kerja (15 – 64 tahun) terdapat 240.050 jiwa, maka persentase tenaga kerja di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 67,66%, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa jika semakin besar jumlah tenaga kerja maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Akan tetapi jika kondisi tersebut tidak diiringi dengan bertambahnya kesempatan kerja, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Oleh karena itu seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus baik bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan maupun bagi pihak swasta.

## 2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari usia 15 – 64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun secara keseluruhan.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, berdasarkan data SIAK diketahui jumlah usia kerja atau usia produktif (15 – 64 tahun) sebanyak 240.050 jiwa dan jumlah angkatan kerja sebanyak 123.900 jiwa, maka APAK Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 sebesar 51,61%.

APAK untuk kelompok umur tertentu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 25. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.

No	Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Σ Bukan Angker	Σ Tenaga Kerja	APAK (%)
		Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angker			
1	15 – 19	748	5.423	6.171	27.637	33.808	18,25
2	20 – 24	5.417	8.421	13.838	17.344	31.182	44,38
3	25 – 29	12.570	5.883	18.453	11.721	30.174	61,16
4	30 – 34	14.910	2.897	17.807	10.625	28.432	62,63
5	35 – 39	14.547	1.782	16.329	10.856	27.185	60,07
6	40 – 44	14.120	1.290	15.410	10.196	25.606	60,18
7	45 – 49	12.494	1.020	13.514	9.554	23.068	58,58
8	50 – 54	9.111	726	9.837	7.554	17.391	56,56

9	55 – 59	6.460	616	7.076	5.679	12.755	55,48
10	60 – 64	4.792	673	5.465	4.984	10.449	52,30
Jumlah		95.169	28.731	123.900	116.150	240.050	51,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh APAK Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 51,61% artinya bahwa 51,61% penduduk usia 15 – 64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa APAK Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk penduduk pada kelompok usia 15 – 19 tahun mempunyai nilai paling rendah yaitu 18,25% dan penduduk pada kelompok usia 30 – 34 tahun mempunyai nilai paling tinggi yaitu 62,63%.

### 3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Jenis pekerjaan yang tercantum dalam database kependudukan SIAK sebanyak 88 jenis pekerjaan dan yang ditampilkan dalam profil ini adalah proporsi jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berusia produktif (15 – 64 tahun), yang diambil menurut 22 proporsi jenis pekerjaan terbanyak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Proporsi Jenis Pekerjaan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Proporsi Jenis Pekerjaan (%)
1	Wiraswasta	27.547	4.145	31.692	10,63
2	Petani/Pekebun	22.497	301	22.798	7,62
3	Nelayan/Perikanan	19.886	128	20.014	6,71
4	Pegawai Negeri Sipil	3.656	4.044	7.700	2,58
5	Karyawan Swasta	6.796	792	7.588	2,55
6	Karyawan Honorer	1.051	1.795	2.846	0,95
7	Buruh Harian Lepas	1.293	67	1.360	0,46
8	Guru	349	703	1.052	0,35
9	Sopir	1.048	-	1.048	0,35
10	Kepolisian RI	639	18	657	0,22
11	Perdagangan	403	198	601	0,20
12	Pedagang	250	299	549	0,18

13	Transportasi	477	1	478	0,16
14	Pelaut	400	1	401	0,13
15	Buruh Tani/Perkebunan	348	45	393	0,13
16	Tentara Nasional Indonesia	372	-	372	0,12
17	Buruh Nelayan/Perikanan	267	8	275	0,09
18	Tukang Batu	259	1	260	0,09
19	Tukang Kayu	172	-	172	0,06
20	Tukang Jahit	27	126	153	0,05
21	Parangkat Desa	74	40	114	0,04
22	Industri	81	24	105	0,04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Berdasarkan tabel 26 di atas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta adalah terbanyak yaitu 31.692 orang atau 10,63 persen, sedangkan jenis pekerjaan Industri adalah yang terkecil yaitu hanya 105 orang atau 0,04 persen dari semua proporsi jenis pekerjaan yang dimiliki penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Namun perlu dipahami bahwa dari 88 jenis pekerjaan yang terdapat dalam database kependudukan SIAK dan tercantum dalam dokumen KK dan KTP terdapat 3 kategori jenis pekerjaan yang masih didominasi oleh penduduk diantaranya; penduduk belum/tidak bekerja sebanyak 41.179 jiwa (13%), mengurus rumah tangga sebanyak 82.562 jiwa (27%) dan pelajar/mahasiswa sebanyak 69.999 (23,48%).

#### 4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin lagi untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum pernah memulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Selain itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi

kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Begitupun sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Angka pengangguran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 27. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014**

No	Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Σ Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
		Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angkatan Kerja			
1	15 – 19	748	5.423	6.171	27.637	33.808	87,88
2	20 – 24	5.417	8.421	13.838	17.344	31.182	60,85
3	25 – 29	12.570	5.883	18.453	11.721	30.174	31,88
4	30 – 34	14.910	2.897	17.807	10.625	28.432	16,27
5	35 – 39	14.547	1.782	16.329	10.856	27.185	10,91
6	40 – 44	14.120	1.290	15.410	10.196	25.606	8,37
7	45 – 49	12.494	1.020	13.514	9.554	23.068	7,55
8	50 – 54	9.111	726	9.837	7.554	17.391	7,38
9	55 – 59	6.460	616	7.076	5.679	12.755	8,71
10	60 – 64	4.792	673	5.465	4.984	10.449	12,31
Jumlah		95.169	28.731	123.900	116.150	240.050	23,19

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015, diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 23,19%, artinya 23,19 persen penduduk berusia 15 – 64 tahun berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif. Tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada kelompok usia 15 – 19 tahun yaitu sebanyak 5.423 jiwa dari 6.171 jiwa atau 87,88%. Sedangkan tingkat pengangguran terendah terdapat pada kelompok usia 50 – 54 tahun sebesar 7,38% yaitu dari 9.837 jiwa angkatan kerja terdapat 726 jiwa pencari kerja.

#### 4. Sosial

##### 1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Persentase Pekerja Anak (<15 tahun) berdasarkan data SIAK 2014 diperoleh jumlah anak usia 0 – 14 tahun yang bekerja adalah 31 orang. Sedangkan jumlah anak usia 0 – 14 tahun keseluruhannya ada 94.060 jiwa. Jadi persentase pekerja anak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 0,03%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ternyata masih ada anak usia sekolah yang bekerja, dan ada kemungkinan juga anak tersebut tidak sekolah. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab anak usia tersebut bekerja diantaranya tidak adanya biaya

untuk mengenyam pendidikan atau mereka bekerja untuk membantu orang tua dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Meskipun angka tersebut terbilang kecil, akan tetapi pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan harus tetap memperhatikan adanya Pekerja Anak usia 10 – 14 tahun. Karena pada usia tersebut, anak masih pada usia sekolah (SD atau SLTP) sebagaimana program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun, yaitu SD dan SLTP. Selain itu penting juga disosialisasikan kepada masyarakat bahwa dalam rangka mensukseskan program pemerintah tersebut, pemerintah telah memberikan bantuan berupa dana BOS yang tujuannya adalah meringankan beban orang tua untuk anak dalam menempuh pendidikan pada tingkat SD dan SLTP.

## 2) **Proporsi Penduduk Penyandang Cacat**

Penduduk penyandang cacat merupakan penduduk yang memiliki kelainan fisik secara permanen, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang terjadi setelah lahir akibat dari gangguan penyakit atau musibah lainnya.

Data penduduk penyandang cacat yang terekam dalam database kependudukan SIAK Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih nihil karena pelaporan pendaftaran penduduk bagi penduduk yang tergolong penyandang cacat belum dilaporkan sesuai formulir biodata F.1-01 sehingga output data penyandang cacat dalam database kependudukan belum kelihatan. Keengganan melaporkan data penduduk penyandang cacat disebabkan karena penduduk yang bersangkutan atau keluarganya masih terdapat perasaan malu atau dianggap tidak penting.

Dengan keadaan yang demikian maka data penduduk penyandang cacat belum dapat ditampilkan dalam profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014. Oleh karena Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dapat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pendaftaran penduduk bagi penyandang cacat karena data tersebut dapat menjadi bahan penyusunan perencanaan dan pengambilan kebijakan khususnya pemberdayaan penduduk penyandang cacat.

## 3) **Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin**

Demikian pula penduduk miskin penerima askeskin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, belum dapat ditampilkan dalam profil perkembangan kependudukan tahun 2014, karena data tersebut belum diakomodir dalam database kependudukan SIAK dan belum diterima laporan

penduduk miskin yang menerima askeskin dari instansi terkait. Namun diharapkan pada data tersebut dapat ditampilkan pada profil perkembangan kependudukan ditahun yang akan datang.

### C. Mobilitas Penduduk

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Ada 2 macam mobilitas penduduk, yaitu mobilitas penduduk non permanen (sirkuler) dan mobilitas penduduk permanen (migrasi). Mobilitas penduduk non permanen adalah perpindahan yang bersifat tidak tetap/sementara. Sedangkan mobilitas penduduk permanen adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lain. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena di daerah tersebut tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk dari wilayah lain di sekitarnya, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama ini melayani proses pelaporan perpindahan penduduk, baik yang pindah datang dari daerah lain maupun pindah keluar dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Migrasi masuk yang dimaksud adalah penduduk yang masuk dari luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan tujuan menetap di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Migrasi keluar yang dimaksud adalah penduduk yang keluar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan tujuan menetap di daerah lain. Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014

No	Bulan	Pindah Keluar	Pindah Datang	Selisih
1	Januari	118	87	31
2	Februari	154	72	82
3	Maret	147	149	-2

4	April	129	95	34
5	Mei	89	58	31
6	Juni	126	62	64
7	Juli	146	117	29
8	Agustus	151	120	31
9	September	238	136	102
10	Oktober	180	59	121
11	November	193	0	193
12	Desember	239	197	42
<b>Jumlah</b>		<b>1.910</b>	<b>1.152</b>	<b>758</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah*

Tabel 28 diatas menunjukkan bahwa mobilitas penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 yaitu jumlah penduduk yang migrasi masuk (pindah datang) sebanyak 1.152 jiwa dan jumlah penduduk yang migrasi keluar (pindah keluar) sebanyak 1.910 jiwa. Angka Migrasi Neto diperoleh sebesar 8,5 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdapat 8 – 9 jiwa migran keluar.

## **BAB V**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah dan diberikan kepada penduduk yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil yang diolah melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam Database Kependudukan. Dokumen Kependudukan berupa Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Catatan Sipil wajib dimiliki oleh setiap penduduk Indoensia karena merupakan dokumen yang menjadi dasar bagi

lembaga Pemerintah dan Swasta dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

#### A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Dalam Kartu Keluarga memuat susunan anggota keluarga yang menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari adanya kepala keluarga yang ganda, maka perempuan dapat menjadi kepala keluarga karena status perkawinan, baik itu karena cerai mati maupun cerai hidup sehingga menjadi istri kedua, ketiga dan seterusnya dari seorang laki-laki, sedangkan seorang suami yang memiliki isteri lebih dari satu orang, hanya menjadi kepala keluarga di salah satu istrinya sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Kartu Keluarga merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya..

Untuk mengetahui tingkat kepemilikan Kartu Keluarga bagi keluarga yang terdaftar dalam Database Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 29. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.**

No	Kecamatan	Jumlah Keluarga	Keluarga Yang Memiliki		Keluarga Yang Belum Memiliki	
			KK	%	KK	%
1	Liukang Tangaya	4.738	2.951	62,28	1.787	47,57
2	Liukang Kalmas	3.651	2.644	71,48	1.007	24,91
3	Liukang Tupabbiring	4.555	3.298	72,40	1.257	45,45
4	Pangkajene	12.939	12.399	95,40	540	28,59
5	Balocci	4.736	4.561	96,30	175	28,2
6	Bungoro	12.303	10.408	84,60	1.895	38,96
7	Labakkang	14.827	12.096	81,58	2.731	41,02

8	Ma'rang	10.033	8.080	80,53	1.953	42,37
9	Segeri	6.789	6.248	92,03	541	29,78
10	Minasate'ne	9.873	9.214	93,28	659	20,06
11	Mandalle	4.275	3.525	82,46	750	39,87
12	Tondong Tallasa	2.984	2.347	78,65	637	40,49
13	Liukang Tupabbiring Utara	3.596	1.983	55,14	1.613	54,4
	<b>Pangkajene dan Kepulauan</b>	<b>95.299</b>	<b>79.754</b>	<b>83,69</b>	<b>15.545</b>	<b>16,31</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Tabel 29 menunjukkan bahwa dari 95.299 Keluarga yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, terdapat 79.754 Keluarga (83,69%) yang sudah memiliki Kartu Keluarga (KK), sedangkan Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga (KK) masih terdapat 15.545 Keluarga (16,31%). Bila dibandingkan jumlah Keluarga tahun 2013 sebanyak 98.238 Keluarga maka pada tahun 2014 terjadi penurunan sebanyak 2.939 Keluarga, hal ini disebabkan karena data keluarga yang ganda sudah terdeteksi pada database kependudukan serta adanya keluarga yang pindah ke luar daerah. Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sudah tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kepemilikan Kartu Keluarga sudah meningkat, disamping itu dokumen Kartu Keluarga merupakan persyaratan mutlak dalam setiap pelayanan publik, sehingga menuntut masyarakat untuk mengurus Kartu Keluarga.

Untuk merubah perilaku dan pemahaman masyarakat mengenai kepemilikan Kartu Keluarga maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, setiap tahunnya telah memprogramkan kegiatan sosialisasi kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan termasuk didalamnya mengenai pentingnya kepemilikan dokumen Kartu Keluarga bagi setiap penduduk/keluarga serta mengoptimalkan pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan Kartu Keluarga.

## B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, dan akan menjadi dasar pelayanan dalam setiap pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah dan Swasta.

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik, dan dalam KTP Elektronik tersebut memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Dengan KTP Elektronik maka setiap penduduk tidak dimungkinkan lagi dapat memiliki KTP Elektronik lebih dari satu dan/atau dipalsukan KTP Elektroniknya mengingat dalam KTP Elektronik tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman elektronik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik. Untuk jelasnya kepemilikan KTP Elektronik bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 30. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.**

No	Kecamatan	Jumlah Wajib KTP	Kepemilikan		Yang Belum Memiliki	
			KTP	%	KTP	%
1	Liukang Tangaya	11.994	8.953	74,65	3.041	25,35
2	Liukang Kalmas	9,226	7.355	79,72	1.871	20,28
3	Liukang Tupabbiring	12.205	10.041	82,26	2.164	17,74
4	Pangkajene	33,804	28.896	85,48	4.908	14,52

5	Balocci	11,728	10.774	91,87	954	8,13
6	Bungoro	30,374	27.094	89,20	3.280	10,08
7	Labakkang	36,672	30.859	84,15	5.813	15,85
8	Ma'rang	25,397	20.806	81,92	4.591	18,08
9	Segeri	18,194	12.655	69,56	5.539	30,44
10	Minasate'ne	25.664	23.203	90,41	2.461	9,59
11	Mandalle	11.042	8.423	76,28	2.619	23,72
12	Tondong Tallasa	7.245	6.668	92,02	577	7,98
13	Liukang Tupabbiring Utara	9.493	7.519	79,21	1.974	20,79
	<b>Pangkajene dan Kepulauan</b>	<b>243.038</b>	<b>203.246</b>	<b>83,63</b>	<b>39.792</b>	<b>16,37</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Tabel 30 menunjukkan bahwa dari 243.038 wajib KTP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, terdapat 203.246 (83,63%) wajib KTP yang telah memiliki KTP, sedangkan penduduk wajib KTP yang belum memiliki KTP masih terdapat 39.792 (16,37%). KTP yang diterbitkan dan telah diberikan kepada penduduk wajib KTP adalah KTP Elektronik bagi penduduk yang telah direkam sidik jari, iris mata, tanda tangan dan pas photo, sedangkan KTP Non Elektronik (KTP biasa/konvensional) sejak tanggal 1 Januari 2015 tidak lagi diterbitkan karena personalisasi/pencetakan sudah dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Apabila kepemilikan KTP dilihat dari setiap kecamatan maka Kecamatan Tondong Tallasa menempati persentase tertinggi wajib KTP yang telah memiliki KTP yaitu mencapai 92,02 % dan yang belum memiliki KTP terdapat 7,98 % sedangkan Kecamatan Segeri merupakan kecamatan yang terendah persentase kepemilikan KTP yaitu baru mencapai 69,56 % dan yang belum memiliki KTP masih terdapat 30,44 % wajib KTP.

Tingkat persentase kepemilikan KTP di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebabkan beberapa hal diantaranya; penduduk wajib KTP umumnya masih berada di daerah lain sehingga belum melakukan perekaman KTP Elektronik, terdapat data ganda, penduduk lansia yang tidak memerlukan lagi KTP, penduduk yang tidak membutuhkan KTP karena tidak pernah berhubungan dengan layanan publik di Instansi Pemerintah dan Swasta serta masih adanya penduduk yang belum menyadari pentingnya kepemilikan KTP atau penduduk baru mengajukan permohonan KTP apabila sudah diperlukan di layanan publik.

Agar semua wajib KTP memiliki KTP, maka upaya terus dilakukan Pemerintah Daerah melalui jajaran Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam pelayanan KTP khususnya KTP Elektronik adalah meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan KTP dan mengoptimalkan

pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan KTP.

### C. Kepemilikan Akta Catatan Sipil

Akta Catatan Sipil adalah akta autentik yang memuat catatan lengkap dari peristiwa penting yang dialami penduduk meliputi kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian bagi non muslim, pengakuan anak dan pengesahan anak. Akta Catatan Sipil merupakan pengakuan negara atas status keperdataan/sipil seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya.

#### 1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk jelasnya kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 31. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan		Yang Belum Memiliki	
			Akta Kelahiran	%	Akta Kelahiran	%
1	Liukang Tangaya	18.118	2.378	13,12	15.740	86,84

2	Liukang Kalmas	14.267	3.075	21,55	11.192	78,45
3	Liukang Tupabbiring	18.123	3.411	18,82	14.712	85,28
4	Pangkajene	49.856	25.824	51,79	24.032	48,21
5	Balocci	17.318	9.146	52,81	8.172	47,19
6	Bungoro	44.494	22.620	50,83	22.474	49,17
7	Labakkang	52.932	28.020	52,93	24.912	47,07
8	Ma'rang	36.255	18.962	52,30	17.293	47,70
9	Segeri	25.837	12.073	46,72	13.764	53,28
10	Minasate'ne	37.822	20.331	53,75	17.491	46,25
11	Mandalle	15.723	8.375	53,26	7.348	46,74
12	Tondong Tallasa	10.248	4.883	47,64	5.365	52,36
13	Liukang Tupabbiring Utara	13.817	2.960	21,42	10.857	78,58
<b>Pangkajene dan Kepulauan</b>		<b>354.810</b>	<b>162.058</b>	<b>45,67</b>	<b>192.752</b>	<b>54,32</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2015, diolah.

Tabel 31 menggambarkan bahwa dari 354.810 jiwa jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, telah terdapat 162.058 orang (45,67%) yang telah memiliki Akta Kelahiran baik hasil pelayanan secara manual maupun pelayanan melalui database SIAK yang berbasis NIK secara nasional, sedangkan penduduk yang belum memiliki Akta Kelahiran masih terdapat 208.907 (58,46 %).

Apabila kepemilikan Akta Kelahiran dilihat dari setiap kecamatan maka Kecamatan Minasate'ne (53,75%) dan Kecamatan Mandalle (53,26%) menempati persentase tertinggi penduduk yang telah memiliki Akta Kelahiran, itu artinya bahwa penduduk Kecamatan Minasate'ne dan Kecamatan Mandalle memiliki kepedulian atau kesadaran dalam kepemilikan Akta Kelahiran yang lebih baik dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sedangkan Kecamatan yang persentase terendah dalam kepemilikan Akta Kelahiran adalah Kecamatan yang berada di wilayah kepulauan yaitu secara berturut Kecamatan Liukang Tangaya (13,12%), Kecamatan Liukang Tupabbiring (18,82%), Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara (21,42%), dan Kecamatan Liukang Kalmas (21,55%). Rendahnya kepemilikan Akta Kelahiran di 4 (empat) Kecamatan Kepulauan, disebabkan karena kondisi geografis yang jauh dan sulit dijangkau serta kebutuhan akan Akta Kelahiran belum menjadi kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki, disamping itu masyarakat kepulauan jarang mendapatkan layanan publik yang memerlukan dokumen Akta Kelahiran, kecuali hanya bagi anak sekolah yang memerlukan Akta Kelahiran karena menjadi dasar dalam penulisan ijazah.

Agar masyarakat kepulauan khususnya anak yang baru lahir atau usia sekolah mendapatkan layanan dokumen Akta Kelahiran, maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, telah memprogramkan pelayanan secara mobile yaitu dengan

mengunjungi pulau-pulau untuk memberikan pelayanan Akta Kelahiran secara gratis, serta meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan dokumen Akta Kelahiran disemua kecamatan.

## 2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan dokumen yang diberikan kepada penduduk yang telah melakukan perkawinan sah menurut agama dan telah sah menurut hukum negara. Pencatatan perkawinan di Indonesia dilakukan dengan 2 (dua) tempat yaitu: *pertama*; bagi penduduk yang beragama Islam pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, *kedua*; bagi penduduk yang beragama Non Muslim pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Untuk jelasnya kepemilikan Akta Perkawinan bagi penduduk yang berstatus kawin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 32. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Bersatus Kawin		Kepemilikan Akta Perkawinan			
		Islam	Non Islam	Islam		Non Islam	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Liukang Tangaya	8.187	0	5.142	62,81	0	0
2	Liukang Kalmas	6.153	2	3.916	63,64	0	0
3	Liukang Tupabbiring	7.578	0	4.567	60,27	0	0
4	Pangkajene	20.794	140	13.448	64,67	113	80,71
5	Balocci	7.652	88	4.741	61,96	69	78,41
6	Bungoro	19.934	270	12.576	63,08	195	72,22
7	Labakkang	23.233	48	14.569	62,71	32	66,67
8	Ma'rang	16.108	20	9.863	61,23	13	65
9	Segeri	11.050	9	6.914	62,57	5	55,56
10	Minasate'ne	16.059	148	10.131	63,09	120	81,08
11	Mandalle	6.951	23	3.942	56,71	18	78,26
12	Tondong Tallasa	5.025	4	3.151	62,71	3	75
13	Liukang Tupabbiring Utara	5.747	0	3.415	59,42	0	0
	<b>Pangkajene dan Kepulauan</b>	<b>154.471</b>	<b>752</b>	<b>96.375</b>	<b>62,39</b>	<b>568</b>	<b>75,53</b>

Sumber: Kantor Kementerian Agama dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Tabel 32 menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang beragama Islam dan telah berstatus kawin sebanyak 154.471 jiwa, terdapat 62,39 % yang telah memiliki Akta Perkawinan dan selebihnya 37,61 %

belum memiliki akta perkawinan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam yang belum memiliki akta perkawinan, kemungkinan perkawinannya sudah dilakukan atau sah menurut hukum agama tetapi belum dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) atau bisa jadi perkawinannya terjadi sebelum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Sedangkan penduduk Non Islam yang berstatus kawin sebanyak 752 jiwa dan terdapat 75,53 % yang telah memiliki Akta Perkawinan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selebihnya masih ada 24,47 % yang belum memiliki Akta Perkawinan, hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Non Islam yang telah melakukan perkawinan menurut agamanya, umumnya memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan perkawinannya di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk disahkan perkawinannya secara hukum negara.

### 3. Akta Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraian melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non Islam.

Pencatatan dan penerbitan Akta Perceraian yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil adalah perceraian bagi penduduk yang beragama Non Islam yang telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Islam tetap dilakukan di Pengadilan Agama, namun hasilnya diharapkan disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil guna status perkawinan yang bersangkutan akan disesuaikan dalam database kependudukan SIAK. Akta perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya, pembagian harta kekayaan, dan warisan.

Untuk mengetahui kepemilikan akta perceraian bagi penduduk yang telah berstatus cerai hidup, baik penduduk yang beragama Islam maupun non Islam di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 33. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2014.**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai Hidup		Kepemilikan Akta Perceraian			
				Islam		Non Islam	
		Islam	Non Islam	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Liukang Tangaya	48	0	14	29,17	0	0
2	Liukang Kalmas	62	0	21	33,87	0	0
3	Liukang Tupabbiring	108	0	42	38,89	0	0
4	Pangkajene	516	3	269	52,13	2	66,68
5	Balocci	230	2	108	46,96	1	50
6	Bungoro	545	1	273	50,09	1	100
7	Labakkang	701	1	321	45,79	1	100
8	Ma'rang	509	0	237	46,56	0	0
9	Segeri	379	0	125	32,98	0	0
10	Minasate'ne	360	2	202	56,11	2	100
11	Mandalle	218	0	65	29,82	0	0
12	Tondong Tallasa	114	0	38	33,33	0	0
13	Liukang Tupabbiring Utara	121	0	31	25,62	0	0
	<b>Pangkajene dan Kepulauan</b>	<b>3.910</b>	<b>9</b>	<b>1.746</b>	<b>44,65</b>	<b>7</b>	<b>77,78</b>

Sumber: Kantor Pengadilan Agama dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2015, diolah.

Tabel 33 menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang beragama Islam dan berstatus cerai hidup sebanyak 3.910 jiwa, terdapat 44,65 % yang telah memiliki Akta Perceraian dan selebihnya 55,35 % belum memiliki Akta Perceraian. Rendahnya kepemilikan Akta Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam yang sudah berstatus cerai hidup dalam database kependudukan disebabkan karena kemungkinan perceraian masih bersifat pisah ranjang yang sudah berlangsung lama namun tidak dilaporkan kepada Pengadilan Agama untuk diproses perceraian secara hukum negara, atau mungkin sementara dalam proses hukum atau bisa jadi karena menganggap bahwa perceraian secara hukum melalui Pengadilan Agama tidak mempengaruhi kehidupan sosialnya.

Sedangkan penduduk Non Islam yang berstatus cerai hidup sebanyak 9 orang dan terdapat 77,78 % yang telah memiliki Akta Perceraian yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selebihnya masih ada 22,22 % yang belum memiliki Akta Perceraian, hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Non Islam yang berstatus cerai

hidup cenderung memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan perceraian di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

#### **4. Akta Kematian**

Ketentuan Pencatatan Akta Kematian sudah diatur sejak dahulu sampai sekarang, baik melalui Staatsblad 1927:564 dan Staatsblad 1939:288, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan terakhir Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, namun pencatatan dan penerbitan akta kematian belum berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan. Hal ini disebabkan karena pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kepemilikan akta kematian masih kurang dan akta kematian belum menjadi keperluan atau persyaratan dalam pelayanan publik.

Salah satu kegunaan Akta Kematian adalah untuk pengurusan dana Pensiun/Taspen, Asuransi atau uang duka bagi ahli warisnya, dan untuk pengurusan warisan bagi suami/istri/anaknya. Pelayanan Akta Kematian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sampai tahun 2014 baru mencapai 41 orang. Rendahnya kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebabkan karena kurangnya kesadaran penduduk atau keluarga atau petugas setempat untuk melaporkan setiap kematian yang terjadi di wilayahnya, belum merasakan pentingnya kepemilikan Akta Kematian dan pemanfaatan Akta Kematian bagi Ahli Waris dalam setiap layanan publik yang berhubungan kewarisan atau kepentingan lainnya belum menjadi persyaratan.

#### **5. Akta Pengakuan Anak**

Pencatatan Pengakuan Anak merupakan salah satu dokumen pencatatan sipil yang wajib dilakukan berdasarkan ketentuan pasal 49 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Proses pencatatan pengakuan anak dapat dilakukan sejak tanggal surat pengakuan anak yang dibuat oleh ayah biologis ibunya dan turut disetujui oleh ibu kandung dari anak tersebut. Demikian pula bahwa Akta Pengakuan Anak hanya berlaku bagi anak yang orang tuanya telah melaksanakan perkawinan sah menurut hukum agama, tetapi belum sah menurut hukum negara. Dengan demikian Akta Pengakuan Anak dapat diberikan kepada anak yang lahir dari suami dan isteri yang melakukan perkawinan sah menurut hukum agama tetapi belum sah menurut hukum negara (belum tercatat/memiliki akta pernikahan dari Kantor Urusan Agama (KUA) bagi yang beragama Islam dan akta

perkawinan dari Pejabat Pencatatan Sipil bagi yang beragama Non Islam. Bagi Anak yang telah mendapatkan Akta Pengakuan Anak, maka dalam Akta Kelahirannya sudah dapat mencantumkan nama ayah.

Kepemilikan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sejak adanya ketentuan pencatatan pengakuan anak baik pada saat pemberlakuan Peraturan Pencatatan Sipil melalui Staatsblad 1927:564 dan Staatsblad 1939:288, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, belum ada yang mengajukan permohonan pencatatan akta pengakuan anak, hal ini disebabkan karena masyarakat belum memahami mengenai pentingnya pencatatan pengakuan anak bagi anak yang lahir melalui perkawinan sah menurut hukum agama tetapi belum sah menurut hukum negara. Mengingat pencatatan akta pengakuan anak sangat penting dimata hukum karena menunjukkan status hukum keperdataan seseorang yang mengalaminya, maka ketentuan itu perlu disosialisasikan kepada masyarakat guna menghindari adanya anak yang lahir sesuai ketentuan tersebut tetapi dalam akta kelahirannya tidak mencantumkan nama ayah.

## **6. Akta Pengesahan Anak**

Pencatatan Pengesahan Anak merupakan salah satu dokumen pencatatan sipil yang wajib dilakukan berdasarkan ketentuan pasal 50 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Anak yang lahir diluar perkawinan sah menurut hukum agama dan hukum negara dapat dilakukan pengesahan anak sejak ayah dan ibu dari anak tersebut melakukan perkawinan sah menurut hukum agama dan hukum negara dan telah mendapatkan akta perkawinan. Bagi Anak yang telah mendapatkan Akta Pengesahan Anak maka dalam Akta Kelahirannya sudah dapat mencantumkan nama ayah.

Kepemilikan Akta Pengesahan Anak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama ini belum ada yang dicatatkan/diterbitkan karena ketentuan tersebut merupakan ketentuan baru yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Mengingat pencatatan akta pengesahan anak sangat penting dimata hukum karena menunjukkan status hukum keperdataan seseorang yang mengalaminya, maka ketentuan itu perlu disosialisasikan kepada masyarakat guna menghindari adanya anak yang lahir sesuai ketentuan tersebut tetapi dalam akta kelahirannya tidak mencantumkan nama ayah.

#### **D. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar**

Pendaftaran penduduk orang terlantar merupakan bagian dari pendaftaran penduduk rentan administrasi kependudukan. Surat Keterangan Orang Terlantar merupakan salah satu dokumen kependudukan yang diberikan kepada penduduk termasuk dalam kategori orang terlantar.

Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sampai saat ini belum ada yang diterbitkan karena penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum ada yang teridentifikasi dan tergolong orang terlantar atau masuk kategori rentan administrasi kependudukan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, yang bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh Instansi Pemerintah dan Lembaga Swasta untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dikenal sebagai daerah tiga dimensi karena memiliki wilayah dataran tinggi (pegunungan), dataran rendah dan kepulauan. Jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bersumber dari database kependudukan SIAK hasil konsolidasi bulan Desember (semester II) tahun 2014 sebanyak 354.810 jiwa yang terdiri dari 173.941 laki-laki dan 180.869 perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin 96,17 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah Keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 95.299 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 3-4 orang dalam setiap keluarga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2013 yang sebanyak 357.344 jiwa, maka jumlah penduduk tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 2.534 jiwa (0,71%). Sedangkan bila dilihat dari kepadatan penduduk, maka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki luas wilayah Dengan luas 1.112,29 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 357.344 jiwa, memiliki kepadatan sebesar 319 jiwa/km<sup>2</sup>.

Apabila dilihat dari karakteristik demografi menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun merupakan jumlah yang paling besar (26,50 %), sedangkan rasio jenis kelamin (sex rasio) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 96,17 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 sebesar 47,81 per 100 penduduk usia kerja yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif mempunyai tanggungan sekitar 47-48 penduduk usia non produktif.

Pada sisi lain, komposisi penduduk menurut karakteristik sosial menunjukkan bahwa penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan SD/ sederajat adalah yang terbanyak yaitu 125.467 orang (42,09 %) dari keseluruhan jumlah penduduk tahun 2014, dan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 353.064 orang (99,00 %), sedangkan distribusi penduduk menurut status perkawinan maka penduduk yang belum kawin masih lebih banyak dibanding yang berstatus kawin, cerai hidup dan cerai mati yaitu mencapai 180.441 orang (50,82 %).

Kualitas penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014, jika dilihat dari bidang kesehatan menunjukkan bahwa angka kelahiran total (AKT) sebesar 5,8 yang artinya bahwa setiap perempuan akan melahirkan anak sebanyak 5-6 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun), sedangkan dari 1.000 kelahiran hidup terdapat kematian bayi sebanyak 0-1 bayi. Untuk angka kematian ibu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 1-2 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin.

Bidang pendidikan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014, menunjukkan bahwa untuk Angka Partisipasi Kasar yang tertinggi ada pada jenjang pendidikan SD sebesar 126,93 persen, Angka Partisipasi Murni tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SD yaitu sebesar 107,65 persen dan Angka Putus Sekolah tertinggi juga terdapat pada jenjang pendidikan SD yaitu 0,39 persen yang berarti dari 1.000 siswa SD terdapat 3-4 orang siswa yang putus sekolah.

Bidang Ekonomi, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan paling tinggi terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 62,63%, yang mana mayoritas bekerja pada jenis pekerjaan wiraswasta (10,63%). Sedangkan angka pengangguran tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 87,88% dan terendah pada kelompok umur 50-54 tahun yaitu 7,38%.

Sedangkan bidang sosial, persentase pekerja anak yang berusia dibawah 15 tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014 adalah 31 jiwa atau 0,03 persen dari jumlah anak usia 0-14 tahun sebanyak 94.466 jiwa. Sedangkan jumlah penyandang cacat dan penduduk miskin yang telah mempunyai kartu jaminan kesehatan belum teridentifikasi karena data dari instansi terkait belum valid dan data SIAK belum dapat menampilkan data tersebut.

Mobilitas penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014 yaitu jumlah penduduk yang migrasi masuk (pindah datang) sebanyak 1.152 jiwa dan jumlah penduduk yang migrasi keluar (pindah keluar) sebanyak 1.910 jiwa. Angka Migrasi Neto diperoleh sebesar 8,36, yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdapat 8 jiwa migran keluar.

Kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang meliputi Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta

Perceraian, Akta Kematian, Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar masih bervariasi persentasenya bahkan ada dokumen kependudukan yang kepemilikannya tergolong rendah. Rendahnya kepemilikan dokumen kependudukan tersebut disebabkan antara lain; dokumen kependudukan dianggap belum menjadi kebutuhan dasar atau belum dilihat sebagai dokumen negara yang wajib dimiliki setiap penduduk, kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan dokumen kependudukan masih rendah, prosedur atau mekanisme pengurusan dianggap masih berbelit-belit dan kebiasaan pengurusan dilakukan pada saat diperlukan di layanan publik. Persentase kepemilikan dokumen kependudukan dapat diketahui; untuk Kartu Keluarga baru mencapai 83,69 %, Kartu Tanda Penduduk 83,63 %, Akta Kelahiran 45,67 %, Akta Perkawinan bagi yang beragama Islam 62,39 % dan Non Islam 75,53 %, Akta Perceraian bagi yang beragama Islam 44,65 % dan Non Islam 77,78 %, Akta Kematian yang sudah diterbitkan baru mencapai 41 orang, sedangkan Akta Pengakuan Anak dan Akta Pengesahan Anak serta Surat Keterangan Orang Terlantar samasekali belum ada yang diterbitkan karena masih dianggap hal baru dalam pengaturan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

Untuk mendukung terwujudnya tertib administrasi kependudukan khususnya dalam rangka penyiapan data kependudukan yang akurat, faktual dan terkini serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu sinerjik dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dukungan anggaran untuk program kegiatan kependudukan dan pencatatan sipil serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan dan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan.

## REFERENSI

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Gambaran Umum Kondisi Daerah dan Ekonomi Makro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Bappeda Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2014, Pangkajene.
- Tim Bimtek Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan, 2014, Makassar.

